

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan 1994: 8). Menulis adalah proses panjang dan berliku (Alwasilah: 2007). Sejalan dengan penjelasan di atas kiranya menulis diperlukan waktu yang lama untuk menghasilkan tulisan yang baik. Diperlukan kemauan, kerja keras, dan belajar sungguh-sungguh untuk menciptakannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah bahwa mengajar menulis antara lain adalah membangun kesadaran bahwa menulis itu bergantung pada pembaca (reader-dependent) dan kualitas respons pembaca menentukan keberhasilan komunikasi tulis. Dalam hal ini, siswa juga harus memanfaatkan situasi dan kondisi para pembaca agar tulisannya dipahami oleh pembaca. Untuk mendapatkan tulisan yang baik, siswa harus sesering mungkin membaca buku agar mendapatkan informasi yang banyak.

Dalam pembelajaran menulis terdapat beberapa materi yang harus dipelajari siswa, salah satunya adalah menulis teks berita. Menulis teks berita tidak hanya dilakukan oleh wartawan. Hal ini juga dapat dilakukan oleh siapapun termasuk siswa. Menulis berita sangatlah bermanfaat, jika kita mampu menulis berita yang bagus maka kita bisa mempublikasikannya di media massa dan akan menghasilkan uang. Tetapi, dalam pengajaran bahasa Indonesia tujuan utama

menulis berita bukan untuk mendapatkan uang. Tujuannya adalah untuk memotivasi diri, dan menambah wawasan dalam bidang kebahasaan.

Pemilihan model dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar. Model pembelajaran harus relevan dan dipilih sesuai dengan karakteristik materi yang akan dibahas. Model dalam pembelajaran begitu banyak, akan tetapi setiap model belum tentu relevan dengan setiap materi.

Dalam dunia pendidikan banyak strategi bermunculan dengan model, metode dan media yang kreatif, inovatif, variatif dan menarik. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu di antaranya adalah model *learning cycle* (pembelajaran bersiklus) yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dan kognitif siswa.

Menurut pengamatan terhadap pembelajaran menulis teks berita yang dilakukan di SMP Negeri 16 Bandung, pembelajaran menulis teks berita memiliki kendala seperti siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide atau gagasannya serta mencari sumber data atau informasi, dalam penulisannya masih kurang baik dan siswa mendapatkan informasi yang sedikit karena kurang membaca serta penggunaan bahasa dalam teks berita masih sederhana.

Permasalahan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pengajar atau guru bahasa Indonesia untuk memberikan pengajaran yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita yang mampu merangsang motivasi siswa dan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks berita. Dalam menulis teks berita, tentunya harus dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian. Dalam hal ini, guru harus mencari alternatif pembelajaran dalam memilih dan menentukan

metode atau model yang sesuai sebagai salah satu cara untuk mengajar sekaligus sebagai cara untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. *Learning cycle* dapat dijelaskan dengan teori Piaget, pada dasarnya lahir dari paradigma konstruktivisme belajar yang lain termasuk teori konstruktivisme sosial. Melalui kegiatan setiap tahapannya, *learning cycle* dapat mewadahi siswa untuk aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial.

Penerapan model *learning cycle* dalam menulis teks berita dapat dijadikan solusi untuk memudahkan siswa dalam menuangkan informasi menjadi teks berita. Dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berperan aktif dan kritis dalam mengembangkan konsep-konsep yang ada. Di sini guru hanya menjadi motivator dan fasilitator tetapi tetap membimbing siswanya sesuai tujuan pembelajaran

Menulis teks berita tidaklah mudah, diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan latihan terus menerus. Supaya memudahkan dan membangkitkan minat siswa dalam menulis teks berita, maka penulis memilih model *learning cycle* untuk pembelajaran menulis teks berita. Mengacu pada penjelasan tersebut, untuk mengatasi masalah kurangnya minat siswa dalam menulis teks berita dibutuhkan model pembelajaran yang menarik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *learning cycle* (pembelajaran bersiklus). Diharapkan model *learning cycle* mampu mengubah pembelajaran

menulis teks berita menjadi lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Elin Marlina (032786) dengan judul *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita di Kelas SMP Negeri 3 Bandung*, penelitian tersebut menggunakan tiga fase (tahap) yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Dalam pelaksanaannya Marlina menggunakan eksperimen kuasi dengan desain *pretest* dan *posttest*. Marlina melakukan penelitian selama 2 x pertemuan, pertemuan yang pertama *pretest* dan memberikan perlakuan sesuai 3 tahap (eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep).

Dalam tahap pertama siswa diperintahkan untuk mencari berita di luar kelas (masih dalam lingkungan sekolah), siswa harus berperan aktif seperti diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Tahap kedua siswa dibiarkan memahami suatu konsep yang diberikan sesuai pengalamannya sendiri, dan tahap ketiga aplikasi dari tahap kedua. Setelah itu pertemuan kedua tahapnya masih sama seperti pertemuan pertama, hanya di sini guru memberikan penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya belum dijawab. Kemudian peneliti memberikan *posttest* dengan menyebarkan angket dan menulis berita, serta penelitian ditutup dengan refleksi dan mengakhiri pembelajaran.

Hasil data yang diperoleh dari penelitian tersebut berupa karya tulis sebanyak 39 buah dengan tema lingkungan sekolah. Pemeriksaan data dilakukan oleh 3 orang, satu guru bahasa Indonesia dan 2 mahasiswa PLP UPI. Nilai rata-

rata yang didapat *pretest* adalah 56,64 %, dan *posttest* sebesar 77,05 %, maka kenaikan nilai mencapai 17,41 %. Model *learning cycle* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita, dibuktikan dengan data statistik serta hasil angket siswa mencapai 97,4% mereka terbantu dengan model *learning cycle*.

Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan menulis teks berita dilakukan oleh Yulianti (2010) dengan judul *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rawamerta Tahun Pelajaran 2010/2011)*, penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitiannya, Yulianti menggunakan model *learning cycle* dalam kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan metode *inquiry* dan ceramah. Penelitian ini dilakukan 4 x pertemuan, pertemuan ke 1 *pretest*, pertemuan 2 dan 3 melakukan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian pertemuan ke 4 melakukan *posttest*. Sebelum menerapkan model *learning cycle* di kelas eksperimen, Yulianti melakukan uji coba validitas agar soal yang akan diberikan menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen dengan skor rata-rata tes awal sebesar 57,97%. Setelah *pretest* dan memberi perlakuan, maka peneliti mengadakan *posttest* dengan perolehan skor rata-rata kemampuan siswa kelas eksperimen sebesar 60,63 %. Penelitian tersebut dikatakan berhasil karena terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menerapkan siklus belajar (*learning cycle*) dengan menggunakan $t_{tabel} = 2,16$ dan $t_{hitung} = 4,13$. Maka taraf kepercayaan sebesar 95 % dengan $dk = 38$.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas adalah pembelajaran menulis teks berita dapat menggunakan berbagai teknik, metode, model atau pun media. Penerapan model *learning cycle* dalam pembelajaran menulis teks berita diharapkan dapat menarik minat siswa untuk menulis berita, meningkatkan hasil belajar siswa, dan memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini yaitu:

1. siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide dan gagasan serta mencari sumber data atau informasi dalam menulis teks berita;
2. penulisan berita masih sederhana dan kurang baik;
3. kurangnya minat siswa dalam membaca karena jika sering membaca maka akan mendapatkan informasi yang banyak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah penelitian di atas, penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis teks berita peristiwa (*straight news*) dengan model *learning cycle* pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 16 Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 16 Bandung dalam menulis teks berita sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang diberi perlakuan berupa model *learning cycle*?
2. Bagaimana tingkat keefektifan model *learning cycle* sebagai model dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 16 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal berikut:

1. kemampuan siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 16 Bandung dalam menulis teks berita sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang diberi perlakuan berupa model *learning cycle*;
2. tingkat keefektifan model *learning cycle* sebagai model dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 16 Bandung.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan model pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia

dalam pembelajaran menulis teks berita. Dengan langkah-langkah penggunaan model *learning cycle* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita dan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis. Bagi pengajar, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis teks berita dan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan bagi penulis, dapat menjadi sebuah pengalaman yang menarik dan dapat memacu kreativitas penulis dalam menciptakan pengajaran yang kreatif dan inovatif.

1.7 Definisi Operasional

Beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada khalayak dan suatu proses belajar menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.
2. Menulis teks berita adalah menulis laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara periodik.

3. Siklus belajar (*learning cycle*) adalah sebuah model pembelajaran dalam ilmu pendidikan yang konsisten dengan teori-teori kontemporer tentang bagaimana individu belajar.

